



Potret Pendidikan Lembah Barokah, Desa Cisimeut Kabupaten Lebak, Banten

Bayu Anggoro Putro¹, Disa Putri Hapsari², Aulia Rizki Thaib³, Fahmi Diaz Widiawara⁴,
Dheano Herdiansyah Tacalo⁵

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Khairun, Indonesia

⁴Universitas Terbuka, Wonosobo, Indonesia

⁵Universitas Primagraha, Indonesia

E-mail: putrobayu88@gmail.com, sasadisa957@gmail.com, thaibauliarizki@gmail.com,
fahmidiaz1710@gmail.com, dheanoyanno@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-01 Keywords: <i>Education; Lembah Barokah; Policy.</i>	The purpose of this research is to describe the conditions and solutions to educational problems in Lembah Barokah, Cisimeut. This research uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the research show that: (1) To strengthen education for the population, especially children, it is necessary to carry out activities to improve life skills, literacy and numeracy learning, and learning to read and write the Qur'an as a village for converts; (2) Policy recommendations through various stages carried out such as agenda preparation, policy formulation, policy adoption, policy implementation, and policy evaluation by involving all groups.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-01 Kata kunci: <i>Pendidikan; Lembah Barokah; Kebijakan.</i>	Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan kondisi dan solusi permasalahan pendidikan di Lembah Barokah, Cisimeut. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis riset fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa: (1) Untuk melakukan penguatan pendidikan pada penduduk khususnya kanak-kanak perlu dilakukan kegiatan peningkatan <i>lifeskill</i> , pembelajaran literasi dan numerasi, dan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an sebagai kampung mualaf; (2) Rekomendasi kebijakan melalui berbagai tahap yang dilakukan seperti penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan dengan melibatkan semua kalangan.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yang dilakukan saat pengabdian sebagai peneliti dan volunteer, penduduk di Lembah Barokah, Desa Cisimeut merupakan transisi menjadi mualaf dari Suku Baduy. Diketahui setiap individu yang telah beralih menjadi mualaf dianjurkan keluar dari wilayah suku Baduy karena terdapat aturan atau tradisi yang harus dipatuhi. Penduduk Lembah Barokah di Desa Cisimeut sebagian besar tidak mengenyam pendidikan. Selain itu, belum memahami membaca serta menulis, dan tidak signifikan memiliki keterampilan. Bahkan berdasarkan observasi, pendidikan formal di Desa Cisimeut belum tersedia jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (SD), sehingga penerapan kurikulum, sarana dan prasarana, penyalarsan seragam maupun tenaga pendidik belum optimal. Jika, penduduk di Lembah Barokah, Desa Cisimeut ingin merasakan pendidikan formal, maka harus menempuh

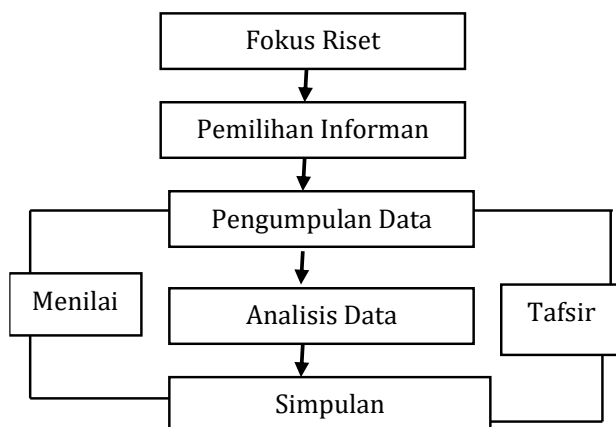
perjalanan yang jauh dengan melewati wilayah perbukitan.

Sementara itu, bonus demografi di wilayah tersebut semakin meningkat. Oleh sebab itu, yang dialami Desa Cisimeut saat ini ialah adanya ketertinggalan/gap di dalam kualitas pendidikan. Permasalahan tersebut, diperkuat dari riset (Nurfatimah., *et al* 2022) bahwa rendahnya mutu pendidikan menjadi penghambat terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni untuk dapat memenuhi pembangunan bangsa mencapai *Sustainable Development Goal's*. Urgensi pendidikan juga menekankan pada keselarasan *transfer of knowledge and value* yang menguatkan kesadaran serta karakter setiap penduduk (Radja., *et al* 2023). Sejatinnya pendidikan adalah proses pengetahuan belajar sepanjang hayat dan tidak diperkenankan adanya diskriminasi dalam memperoleh hak pendidikan (*Education No One Left Behind*). Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi fokus utama dari semua pihak yang terlibat (Sihaan., *et al* 2023), termasuk *volunteer* sebagai bagian dari

penduduk dalam memberikan ruang edukasi sebagai sekolah. Batasan riset ini mengacu pada penduduk usia (6 – 14 Tahun) dengan bertujuan mengetahui kondisi anak-anak baik sebelum maupun sesudah mendapatkan pelayanan edukasi dan solusi atau rekomendasi terhadap permasalahan.

II. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan menggunakan desain kualitatif yang mana mengdepankan analisis data deskriptif, mendetail, dan interpretatif (Putra, 2024). Hal ini sebagai strategi guna memperoleh gejala dinamika sosial. Riset yang dilakukan menerapkan pendekatan fenomenologi yang artinya dilandasi dari pengalaman subjektif dan mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep. Riset ini menerapkan pendekatan fenomenologi untuk menjabarkan pandangan berpikir pada pengalaman-pengalaman setiap individu sebagai subyek riset yakni anak-anak berusia (6 – 14 Tahun). Dalam riset ini, pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan data dengan langkah wawancara (*snawball*) atau teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang pada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, observasi (*participatory*) atau memiliki kesempatan untuk memahami perilaku serta motivasi subyek riset, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Rangkaian proses riset diperjelas pada tabel berikut:



Tabel.1 Tahapan Riset

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Hal yang diupayakan dalam memberikan ruang edukasi sebagai sekolah penduduk di Lembah Barokah, Desa Cisimeut melibatkan serangkaian pendidikan yang terdiri dari *input*, proses, dan *output* (Itryah, 2022). *Input* menunjukkan adanya individu yang akan melaksanakan aktivitas belajar. Proses sendiri yakni terjadinya kegiatan belajar-mengajar, sedangkan *output* adalah hasil dari proses yang dilaksanakan. Adapun serangkaian yang menjadi kegiatan proses pendidikan sebagai berikut:

1. Motivasi Kehidupan dan Peningkatan Lifeskill



Gambar.2 Aplikasi Acitya

Motivasi kehidupan mencerminkan dukungan sosial pada bidang pendidikan di Lembah Barokah, Desa Cisimeut khususnya usia transisi anak-anak menuju remaja (6 -14 tahun). Motivasi kehidupan yang diberikan juga berperan sebagai dukungan emosional. Hal ini mampu meminimalisir penduduk untuk tak acuh pada pendidikan, memperkuat harapan atau cita-cita, dan mengatasi hambatan belajar. Dipertegas dalam riset (Deoder, *et al* 2023) bahwa motivasi kehidupan dalam pendidikan anak dapat menggerakkan mental serta memicu keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan observasi dapat ditemui 7 dari 15 kanak-kanak yang mengikuti kegiatan belajar belum mengetahui cita-cita yang ingin

diwujudkannyanya bahkan bakat yang dimilikinyanya. Dengan begitu, penduduk anak-anak di Lembah Barokah, Desa Cisimeut belum sepenuhnya mendapatkan edukasi terkait urgensi karir dan peningkatan karakter. Oleh karena itu, untuk menunjang pembelajaran peningkatan *life skill* dan motivasi pendidikan bagi penduduk kanak-kanak, peneliti sekaligus *volunteer* mengimplementasikan aplikasi "Acitya (tangguh)" sebagai media yang interaktif (Putro, 2024). Aplikasi tersebut terdiri dari berbagai fitur diantaranya: (1) Fitur *Mindfulness* yaitu merepresentasikan praktik usaha agar kanak-kanak lebih fokus dalam menghadapi situasi saat ini, melanjutkan sekolah yang disajikan dalam bentuk animasi. (2) Fitur *Booster* untuk mengukur pengetahuan, meningkatkan minat pendidikan, dan melengkapi pengalaman dasar kanak-kanak dikemas dalam bentuk *games* dan *quiz*. (3). Fitur *Reward* yakni fitur untuk mengetahui sejauh mana kanak-kanak melaksanakan kebiasaan baik dan terdapat pemberian apresiasi ketika sudah dilakukan.

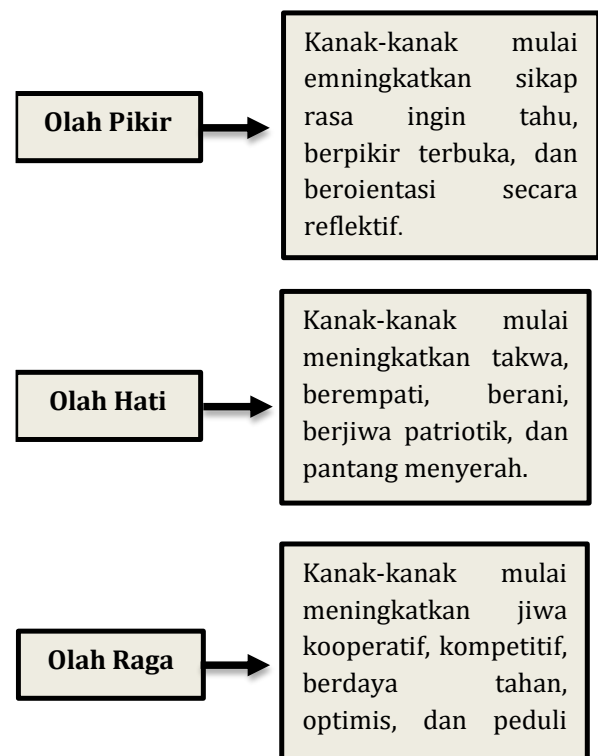
2. Pembelajaran Literasi dan Numerasi (Calistung)

Salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ialah melalui pembelajaran literasi dan numerasi. Namun, tidak semua individu memiliki peluang belajar calistung. Berdasarkan hasil wawancara pada kanak-kanak sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran ditemukan permasalahan yaitu hanya 3 dari 15 kanak-kanak yang sudah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan menghitung itu pun masih memerlukan pendampingan lanjut. Kanak-kanak cenderung sulit memahami sebuah kata menjadi kalimat serta mengalami kesulitan dalam operasi hitung. Fenomena tersebut, membuat peneliti memberikan stimulus pembelajaran pada kanak-kanak melalui media sederhana seperti pengenalan profesi, poster huruf alfabet, lalu menulis merangkai kata. Sedangkan untuk media pembelajaran menghitung dengan menggunakan congklak dan menghitung secara bersama. Kemudian, menggunakan media gambar dengan materi penjumlahan buah

3. Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an

Karena penduduk Lembah Barokah, Desa Cisimeut adalah mualaf, maka untuk pembentukkan akhlak dan moral kanak-kanak

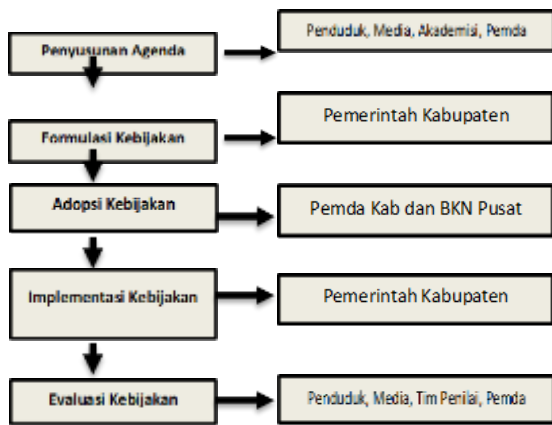
peneliti sekaligus *volunteer* mengadakan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an. Berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya: (1) Berlatih membaca huruf hijaiyah menggunakan poster huruf dan menghafal surah-surah yang mudah bagi kanak-kanak baik surah dalam Al-Quran maupun surah-surah kebiasaan berperilaku baik; dan (2) Belajar memaknai dan memahami rukun islam, iman, dan literasi nama-nama Rasul. Diperoleh hasil wawancara pada kanak-kanak sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran yakni 2 dari 15 kanak-kanak yang sudah fasih baca tulis AL-Qur'an dan memahami rukun islam maupun rukun iman. Dari berbagai upaya yang dilakukan memberikan dampak sebagai berikut:



Gambar 3. Keterpaduan Upaya Edukasi

a) Solusi/Rekomendasi Kebijakan

William Dunn (dalam Putro, 2024), menyatakan bahwa proses kebijakan terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap proses penentuan kebijakan meliputi penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Tahapan tersebut saling berkaitan dan berurutan satu sama lain untuk memastikan kebijakan yang diharapkan kalangan publik, seperti pada bagan berikut:



Gambar 4. Tahapan Penyusunan Kebijakan

b) Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda ialah tahap/fase terakomodasinya kepentingan kepentingan publik (masalah) menjadi opini publik, beranjak menjadi tuntutan publik. Permasalahan utama pendidikan penduduk di Lembah Barokah, Desa Cisimeut yakni belum memadainya pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) yang terintegrasi dengan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, maupun kedetailan informasi biaya pendidikan. Penyusunan agenda ini melibatkan penduduk, media, akademisi, dan pemerintah. Penduduk yakni penduduk sekitar Lembah Barokah, Desa Cisimeut yakni dengan memfokuskan sumbangan aspirasi dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan (Hikmawati, 2023). Tidak begitu saja untuk mendorong tersampainya gagasan tersebut, akademisi juga berperan dalam melakukan riset, mengkaji, dan melaporkan hasil berupa jurnal ilmiah ataupun *policy brief* yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pemerintah. Peran media berita juga mendukung untuk memfasilitasi opini publik. Kemudian, pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak dalam permasalahan pendidikan di Lembah Barokah, Desa Cisimeut untuk menerima atau merespon permasalahan tersebut yang dapat ditindaklanjuti Bupati sebagai pimpinan pemerintah kabupaten guna menemukan sebuah kebijakan karena bersifat desentralisasi.

c) Formulasi Kebijakan

Tahap formulasi kebijakan ini memasuki babak kesepakatan yang mana pemangku kebijakan melihat berbagai pertimbangan untuk memecahkan masalah secara efektif, efisien, dan adil. Formulasi kebijakan dalam permasalahan dalam permasalahan pendidikan di Desa Cisimeut, Banten melibatkan koordinasi antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banten dengan Bupati untuk sosialisasi kepada penduduk atau penduduk serta disusul pengajuan permohonan izin pendirian satuan Sekolah Dasar (SD) sesuai Permendikbud Nomor 36 Tahun 2014 tentang Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

d) Adopsi Kebijakan

Tahap adopsi merupakan fase dimana aktor kebijakan yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak untuk mencapai kesepakatan bersama dengan Bupati dalam merumuskan kebijakan yang telah diidentifikasi diantaranya: (1) Kebijakan pendirian pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) di Desa Cisimeut; (2) Kebijakan regulasi sarana dan prasarana pembangunan; (3) dan Kebijakan pengadaan guru honorer. Kemudian, pengadaan guru PPK (Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerja) dan berkoordinasi dengan BKN (Badan Kepegawaian Negara).

e) Implementasi Kebijakan

Implementasi yaitu fase proses dilaksanakannya kebijakan dan operasional. Tahap ini melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak untuk mengelola dana pendirian Sekolah Dasar (SD), penyaluran pembiayaan guru honorer, dan sarana maupun prasarana. Kemudian, proses berjalannya di monitoring oleh Bupati dan Tim Penilai yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten. Selanjutnya, Bupati Kabupaten Lebak sesuai dengan kewenangannya masing-masing melaporkan pendirian kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal terkait.

f) Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan meliputi pemeriksaan, studi elayakan, dan akuntabilitas

kebijakan yang sudah diimplementasikan, apakah sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya yang dilakukan oleh Tim Penilai. Tak hanya itu, evaluasi juga melibatkan penduduk yakni orang tua kanak-kanak untuk mengetahui proses pembelajaran dan budaya sekolah. Selanjutnya media berperan untuk menginformasikan pencapaian kelayakan maupun perbaikan kebijakan pendirian Sekolah Dasar (SD) di Lembah Barokah, Desa Cisimeut. Terakhir, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak untuk berkoordinasi dengan penduduk, media, dan tim penilai untuk mengetahui hasil evaluasi serta nantinya dilaporkan kepada Bupati.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bidang pendidikan masih terdapat permasalahan, salah satunya terjadi kesenjangan sarana atau sekolah yang belum memadai secara merata di berbagai wilayah seperti di Desa Cisimeut yakni belum tersedianya pendidikan formal Sekolah Dasar (SD), akademisi, maupun pemerintah sebagai pemangku kebijakan nantinya. Seluruh lapisan atau kalangan berperan dalam terbentuknya kebijakan khususnya bidang pendidikan. Pendidikan menjadi bagian publik yang mampu menopang keberlangsung hidup setiap individu. Analisis kebijakan pendidikan sangat urgensi dilakukan untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Lembah Barokah, Cisimeut harus menjadi perhatian karena pendidikan sebagai hak dasar semua warga negara yang dilindungi oleh hukum dan konvensi internasional

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Potret Pendidikan Lembah Barokah, Desa Cisimeut Kabupaten Lebak, Banten.

DAFTAR RUJUKAN

Arifuddin. 2022. Implementasi Pembelajaran Life Skill Education dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Kabupaten Bone. *Jurnal: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.

12(3).<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i3.10431>

Deodor, M.A., Morintah, F., Kasingku, J.D., dan Frans, N. 2023. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal: Pendidikan Mandala*. 8 (2).

Hikmawati, 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal: Publik Profetik*. 1 (1).

Nurfatimah, S.A., Hasna, Syofiyah., dan Rostika, Deti. 2022. Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program *Sustainable Development Goal's* (SDG's). *Jurnal: BASICEDU*. 6(1).<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>.

Pemerintah Indonesia. Permendikbud Nomor 36 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Putra, Arya. 2024. Model Pembelajaran Pendidikan Yang Efektif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal: Ilmu Pendidikan*. 2 (4). e-ISSN: 2987-7768

Putro, B.A. 2024. Acitya: Aplikasi Peningkatan *Life Skill* Sebagai Upaya Resiliensi Remaja Melalui Pendekatan *Expancy Theory* Berbasis *Design Thinking*. *Jurnal: Pendidikan Surya Edukasi*. 10 (2).<https://doi.org/10.37729/jpse.v10i2.558>

Radja, I.V., Sunjaya, L.R., dan Febriansyah, Y.E.W. 2023. Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan, Studi Kasus Rowotamtu. *Jurnal: Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 1(4).<https://doi.org/10.59581/jipsoshumwidyakarya.v1i4.1876>

Siahaan, R.L.W., Arianti, Juli., dan Thalib, Najdah. Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDG's 4. *Jurnal: Indo-MathEdu Intellectuals*. 4(2).<http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.310>

Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3962.<https://doi.org/10.54371/ji>.